

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Koperasi kredit merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia dengan kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggotanya. Koperasi kredit bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada anggotanya. Di Nusa Tenggara Timur juga terdapat banyak koperasi, salah satunya ialah Koperasi Kredit (Kopdit) Swasti Sari. Didirikan pada tanggal 10 Februari 1988 dan memiliki satu cabang yang berlokasi di Jl. Sumba No.3 C Kel. Fatubesi Kec. Kota Lama, Kota Kupang. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kopdit Swasti Sari untuk menyejahterakan anggotanya adalah memberikan kredit kepada anggotanya.

Pemberian kredit adalah hal yang penting sehingga membutuhkan pelayanan yang efektif dan efisien. Namun, prosedur pelayanan administrasi kredit di Kopdit Swasti Sari masih belum efektif dan efisien. Seringkali, pemberian kredit tidak tepat sasaran kepada anggotanya oleh karena belum menerapkan sebuah Metode matematis dalam menentukan anggota yang layak menerima kredit. Metode matematis yang diterapkan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya kelalaian pinjaman.

Berikut adalah data statistik jumlah anggota, peminjam dan kelalaian pinjaman kredit dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Data jumlah peminjam dan kelalaian pinjaman

Tahun	Anggota	Peminjam	Kelalaian Pinjaman
2016	25.338 Orang	3.482 Orang	15.411.400.000
2017	28.598 Orang	2.352 Orang	19.701.693.900
2018	33.386 Orang	3.330 Orang	26.334.851.080
2019	39.529 Orang	3.053 Orang	24.520.858.050

Berdasarkan data jumlah anggota koperasi, rata-rata jumlah anggota yang harus dilayani mencapai ratusan orang per hari. Sedangkan, pegawai yang bertugas melayani kredit hanya berjumlah lima orang dengan rincian tugas: dua petugas pada bagian administrasi, satu pegawai pada bagian analisis kredit, dan dua petugas sebagai penerima barang jaminan. Hal ini menimbulkan antrian pelayanan yang panjang karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah petugas dengan jumlah anggota yang dilayani per harinya. Oleh karena itu, Kopdit Swasti Sari membutuhkan suatu Metode yang terkomputerisasi guna mengefisiensi kinerjanya. Metode *Profile Matching* dalam sistem pendukung keputusan adalah salah satu Metode yang dapat diterapkan guna memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

Metode *Profile Matching* atau pencocokan profil merupakan Metode yang sering digunakan sebagai mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subjek yang diteliti. Dalam proses tersebut akan dilakukan proses pembandingan antara kompetensi individu ke dalam kompetensi standar, dalam hal ini profil anggota yang ideal, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya proses ini biasa disebut *gap*. Semakin kecil nilai *gap* yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar.

Dalam Metode *Profile Matching*, dibutuhkan kriteria-kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menentukan calon peminjam yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kriteria Metode *Profile Matching*

<b>Kriteria</b>	<b>Nama Kriteria</b>
C1	Pekerjaan
C2	Penghasilan
C3	Besar Pinjaman
C4	Tujuan Pinjaman
C5	Barang Jaminan
C6	Simpanan

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini akan di rancangbangun sebuah “**Aplikasi Penentuan Kelayakan Penerima Kredit pada Kopdit Swasti Sari Menggunakan Metode *Profile Matching***”. Aplikasi ini berbasis *website* yang diharapkan dapat memudahkan anggota dalam melakukan pengajuan kredit secara efisien, dimana calon penerima kredit tidak perlu lagi mendatangi kantor dan mengantri untuk mengajukan kredit. Aplikasi ini juga berguna agar pengambilan keputusan benar-benar tepat sasaran sesuai kriteria yang ditetapkan. Selain itu, calon anggota baru dimudahkan dalam melakukan pendaftaran sebab aplikasi tersebut menyediakan *form* yang berfungsi untuk pendaftaran anggota baru serta informasi-informasi yang berkaitan dengan Kopdit Swasti Sari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Kopdit Swasti Sari belum menerapkan sebuah Metode matematis dalam menentukan anggota yang layak menerima kredit sehingga pemberian kredit belum tepat sasaran dan menyebabkan kelalaian pinjaman. Selain itu adanya ketidakseimbangan antara jumlah anggota dan karyawan yang memberikan pelayanan kredit sehingga menimbulkan antrian yang panjang.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Input* oleh anggota hanya sebatas data diri dan data pengajuan kredit yang berguna dalam proses penentuan kelayakan penerima kredit.
2. Proses penentuan penerima kredit pada Kopdit Swasti Sari menggunakan Metode *Profile Matching* dengan enam kriteria yaitu pekerjaan, besar pinjaman, tujuan pinjaman, barang jaminan, penghasilan, dan simpanan.
3. *Output* yang dihasilkan oleh sistem adalah data anggota yang melakukan pengajuan kredit dan laporan hasil perhitungan bobot untuk setiap calon penerima kredit.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

Merancang bangun sebuah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan Metode *Profile Matching* dalam penentuan kelayakan penerima kredit pada Kopdit Swasti Sari yang bermanfaat dalam membantu proses penentuan kelayakan penerima kredit bagi anggota yang melakukan pengajuan kredit secara efisien dan tepat sasaran.

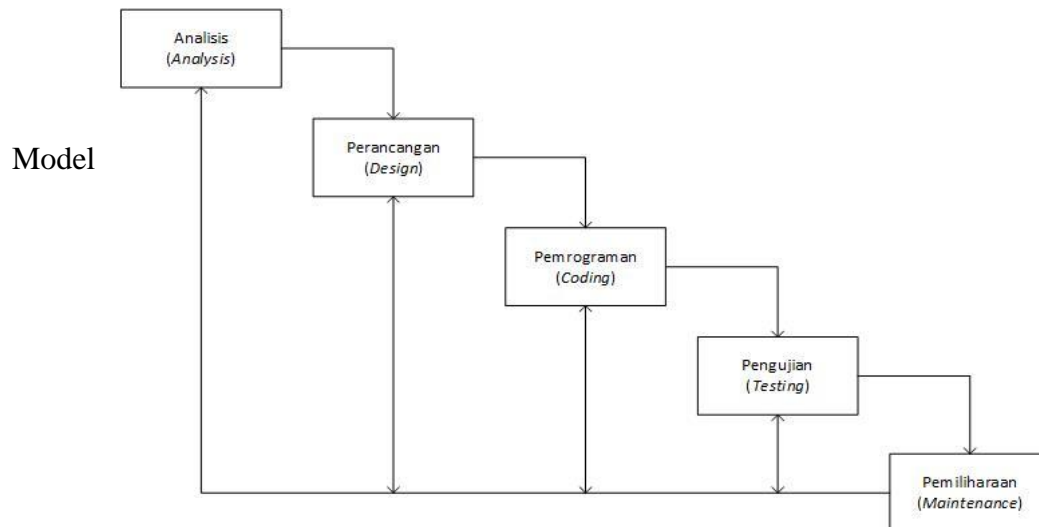
### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak koperasi membantu dalam proses administrasi pendaftaran anggota baru dan pengajuan kredit oleh anggota.
2. Bagi mahasiswa dapat menerapkan ilmu akademik dan keterampilan pemrograman khususnya mengenai sistem pendukung keputusan serta dapat memodelkan persoalan yang ada dengan perhitungan menggunakan Metode *Profile Matching*.

### 1.6. Metode Penelitian

Metodologi penelitian diperlakukan sebagai kerangka dan proses penelitian, sehingga rangkaian proses penelitian dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan Metode pengembangan *Software Development Life Cycle (SDLC)* model *Waterfall*. Proses model *Waterfall* dibawah:



Gambar 1. 1  
*waterfall*

Menjelaskan bahwa model *waterfall* mengusulkan sebuah pendekatan kepada perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai pada tingkat

dan kemajuan system pada seluruh tahapan *analysis, design, coding, testing* dan *maintenance*. Adapun penjelasan dari tiap tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahapan Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap system yang sedang berjalan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi dengan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Adapun Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Metode pengamatan (observasi) wawancara dan studi pustaka.

##### a) Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung di lapangan atau obyek untuk meneliti dan meminta keterangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam pengolahan data untuk dibuat pemecahannya. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap permasalahannya yang diambil di lokasi penelitian yang terletak di Kopdit Swasti Sari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar akurat.

##### b) Wawancara

Wawancara (interview) yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan kepala bagian kredit mengenai masalah-masalah yang terjadi di koperasi tersebut.

##### c) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan Metode yang digunakan sebagai penunjang dalam melengkapi teori dan materi, melalui pembacaan literatur dan sumber data lainnya sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

Analisis kebutuhan sistem: untuk mempermudah menganalisis sebuah sistem dibutuhkan dua jenis kebutuhan yaitu peran sistem dan peran pengguna.

a. Peran sistem yaitu menyediakan *form* yang memudahkan pendaftaran bagi anggota baru, menyediakan *form* kredit untuk meng-*input* data dari persyaratan kredit beserta dengan kriteria yang sudah ditentukan dan dihitung menggunakan Metode *Profile Matching* dan menghasilkan nilai yang mendukung penentuan

keputusan yang tepat selain itu sistem juga memudahkan anggota dalam pembayaran angsuran kredit perbulan tanpa harus datang ke koperasi langsung.

- b. Peran pengguna yaitu dapat meng-*input* data diri sesuai dengan persyaratan yang sudah ada yang kemudian dikirim pada pihak koperasi untuk ditindak lanjuti. Bagi pengguna yang sudah memenuhi persyaratan dan kredit nya diterima dapat melihat besar angsuran yang ada atau tersisa dan sisa jangka waktu pembayaran.

## 2. Tahapan Perancangan (*Design*)

Merupakan tahapan atau aktivitas yang difokuskan pada spesifikasi detail dari solusi berbasis komputer. Spesifikasi ini meliputi proses desain umum yang akan disampaikan pada *stakeholder* system dan spesifikasi desain dengan rincian yang akan digunakan pada tahap implementasi, Desain arsitektur ini terdiri dari bagan alur system (*system flowchart*), diagram berjenjang, desain proses (DFD), desain *Database* (ERD), serta desain user *interface*.

## 3. Tahap Pemrograman (*Coding*)

Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini komputer, maka proses desain harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, yaitu ke dalam Bahasa pemrograman melalui proses *coding*. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap desain yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh *programmer*. Dalam pembuatan program ini akan dirancang dengan menggunakan Bahasa pemrograman *Java* dan *MySQL*.

## 4. Tahap Pengujian (*Testing*)

Sesuatu yang dibuat haruslah diuji cobakan. Demikian juga dengan software. Semua fungsi-fungsi *software* harus diuji cobakan, agar *software* bebas dari *error* dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefenisikan sebelumnya. Metode pengujian yang digunakan adalah *black-box*.

## 5. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan system bertujuan untuk menjaga kinerja system hingga pengembangan system sebab *software* yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan mungkin saja masih terdapat kesalahan atau *error* yang tidak

ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada *software* tersebut, pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan dari eksternal perusahaan seperti ketika ada pergantian system operasi atau perangkat lain.

## **1.7. Sistematika Penelitian**

Agar Tugas Akhir ini dapat dipahami, maka disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menyajikan teori-teori dasar dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan pemberian kredit menggunakan Metode *Profile Matching* berbasis *website*.

### **Bab III Analisis Dan Perancangan Sistem**

Bab ini berisi tentang analisis sistem yang akan direkayasa, serta perancangan sistem yang meliputi *Flowchart*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, dan perancangan *Graphical User Interface (GUI)*.

### **Bab IV Implementasi Sistem**

Bab ini membahas tentang implementasi sistem perangkat lunak berdasarkan analisis dan perancangan pada BAB III

### **Bab V Pengujian dan Analisis Hasil**

Setelah mengimplementasikan sistem akan diadakan pengujian untuk mengevaluasi perangkat lunak yang dibangun.

## **Bab VI Penutup**

Bab ini Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam penulis.